

ANALISIS DETERMINASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI YOGYAKARTA

Dhea Adia Pianti Ningsih

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email : dheaadiapiantiningsih@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa strata satu di perguruan tinggi negeri Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 300 responden, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, kepribadian, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Variabel sikap keuangan memiliki pengaruh negatif yang mengartikan bahwa ketika sikap keuangan seseorang menurun akan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang membaik, hal ini dikarenakan dalam menyikapi pengelolaan keuangan diperlukan kebijakan yang matang dan memiliki keyakinan terhadap mampu atau tidaknya mengelola keuangan itu sendiri..

Kata kunci : Pengelolaan Keuangan Pribadi, Kecerdasan Spiritual, Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the factors that influence the behavior of student financial management at the undergraduate level at a public university in Yogyakarta. Data collection in this study using questionnaires. The number of samples used was 300 respondents, using the stratified random sampling technique. The independent variables used in this study are financial knowledge, financial attitudes, personality, and spiritual intelligence. The results of this study indicate that financial knowledge, personality, and spiritual intelligence have an influence on personal financial management. The financial attitude variable has a negative influence which means that when a person's financial attitudes decline will affect improved financial management, this is because in addressing financial management a mature policy is needed and has confidence in the ability to manage or not.

Keywords: Personal Finance Management, Spiritual Intelligence, Personality, Financial Attitude, Financial Knowledge.

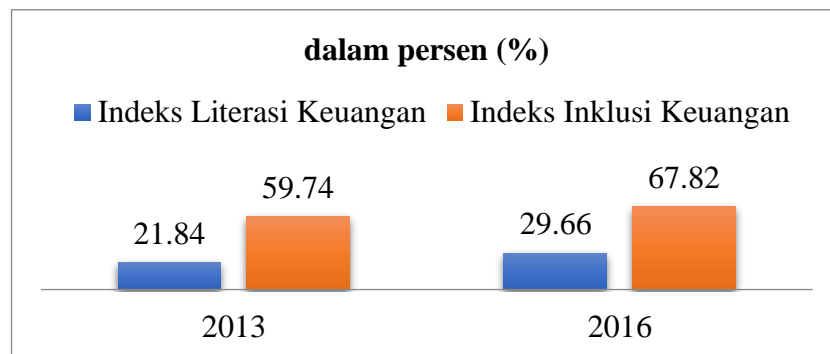
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi dan komunikasi yang terus berkembang dari hari ke hari, serta modernitas yang terus melaju pesat dengan segala kemudahan dari majunya teknologi ini memicu pandangan masyarakat dan pola hidup yang cenderung konsumtif. Kecenderungan ini baik berada dikalangan atas sampai masyarakat pada kalangan bawah umumnya. Akibat dari pola hidup konsumtif tersebut membuka jalan kepada seseorang untuk melakukan pemborosan keuangan.

Terdapat banyak kemungkinan yang dapat ditimbulkan dari hal ini, baik itu dari segi positif maupun negatif khususnya bagi kalangan remaja masa kini. Munculnya berbagai fenomena media yang kian berkembang seperti maraknya media sosial yang dapat menghubungkan dari satu orang ke beberapa orang yang lain dengan mudah, tidak seimbang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kemudahan itu sendiri baik secara pengertian dan manfaat.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016. Menunjukkan tingkat indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah.



Sumber : Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2016.

GAMBAR 1.1

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2013 – 2016.

Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah, namun seiring dengan upaya yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2016 indeks ini mengalami kenaikan. Rendahnya tingkat literasi keuangan sangat jauh berbanding dengan indeks inklusi keuangan di Indonesia. Hasil survei ini menggambarkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 67,82% masyarakat yang menggunakan dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*. Atau dengan kata lain masih banyaknya masyarakat Indonesia yang

menggunakan produk layanan keuangan tanpa dibekali pemahaman keuangan yang baik.

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan industri jasa keuangan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang tidak berimbang. Disaat perkembangan industri keuangan yang begitu dinamis, masih saja banyak masyarakat yang tidak memahami akses terhadap produk dan jasa keuangan. Hal tersebut sebenarnya sangat merugikan masyarakat itu sendiri karena tidak bisa menuikmati keuntungan yang terus berkembang dan mudah ditipu oleh penawaran produk keuangan dan investasi bodong apabila kurang pengetahuan dan wawasan. Menurut Mendari dan Kewal (2013) pendidikan keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi memperoleh kesejahteraan yang sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani.

Perkembangan zaman seperti sekarang ini membuat sebagian masyarakat sering mengikuti pola gaya hidup di beberapa negara maju. Cenderungnya pola gaya hidup yang berlebihan ini dilakukan oleh para masyarakat yang masih di usia remaja. Masa remaja merupakan rentang usia dimana seseorang sedang mengalami banyak perubahan besar dalam hidupnya. Maka masa remaja cenderung lebih mempunyai rasa keinginan tahun yang lebih besar dan sangat senang dengan beberapa hal yang baru.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang memiliki kebebasan dalam mengelola keuangan mereka. Remaja adalah kalangan yang sangat konsumtif dalam menggunakan uang saku mereka. Pengeluaran uang saku seorang remaja dipengaruhi oleh keinginan itu sendiri untuk membelanjakannya. Salah satunya pengaruh teman sebaya dan gaya hidup yang dijalani oleh seorang remaja akan mempengaruhi bagaimana mereka mengeluarkan uang saku mereka. Misalnya remaja cenderung mengeluarkan uang sakunya untuk bersenang-senang seperti membeli gawai terbaru, makan di tempat rumah makan yang sedang digemari, boros, dan tidak memiliki tabungan. Seseorang yang sedang memasuki masa remaja menghadapi pengaruh sosialisasi yang kuat dari rekan-rekannya (Wilska, 2003). Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting bagi seorang remaja. Hal ini dikarenakan banyaknya pengeluaran remaja yang sulit untuk dikendalikan. Namun, tidak menutup kemungkinan masih adanya remaja yang dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga selisih antara kebutuhan dan keinginan dari uang saku tersebut dapat disimpan atau diinvestasikan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Salah satu masalah yang biasa dihadapi mahasiswa adalah bentuk pemahaman atau pengetahuan mengenai keuangan sehingga rendahnya pengetahuan ini dapat mempengaruhi keterampilan dalam mengelola keuangannya pribadinya sendiri. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti

menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. (Yohana, 2010)

Permasalahan pada umumnya mahasiswa dalam hal keterampilan keuangan adalah bagaimana mengalokasikan pendapatan dan menyiapkan anggaran. Pada umumnya mahasiswa tidak menyiapkan pengalokasian uang saku baik secara berkala atau disiapkan berdasarkan pengalokasian dengan kategori tertentu, misalnya pengalokasian uang saku untuk kebutuhan dan keinginan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Yushita (2017) dalam penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pengetahuan keuangan dapat membuat mahasiswa mengerti dimana tempat yang tepat dalam melakukan penyimpanan uang sehingga tidak terjadi kehabisan uang sebelum memperoleh uang saku kembali dikemudian hari. Penyebab rendahnya kesadaran para mahasiswa ini dalam membuat perencanaan keuangan dikarenakan pemikiran bahwa perencanaan keuangan anggaran tidaklah penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk yang signifikan bagi keberlangsungan kehidupan sehari-hari meskipun tidak melakukan perencanaan anggaran tersebut.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah satu provinsi yang dikenal erat sebagai kota pelajar. Dibalik sejarah dan peran kota ini dalam dunia pendidikan di Indonesia, Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan jumlah universitas terbanyak di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi urutan ke-6 populasi mahasiswa terbanyak se-Indonesia.

TABEL 1.1
Jumlah Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Provinsi	2014/2015
		Jumlah Mahasiswa
1	DKI Jakarta	960,812
2	Jawa Timur	747,952
3	Jawa Barat	711,461
4	Jawa Tengah	476,802
5	Sumatera Utara	411,057
6	DI Yogyakarta	351,293
7	Sulawesi Selatan	287,456
8	Banten	169,830
9	Sumatera Selatan	169,025
10	Sumatera Barat	163,993

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas Provinsi dengan urutan tertinggi yakni DKI Jakarta dengan jumlah mahasiswa sebanyak 960,812 orang, diikuti

oleh provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebanyak 747,952; 711,461; 476,802 mahasiswa. Selanjutnya posisi ke 5 di tempati oleh provinsi diluar Jawa yakni Sumatera Utara dengan banyaknya mahasiswa 411,802. Daerah Istimewa Yogyakarta dengan banyaknya mahasiswa sebanyak 351,293 mahasiswa.

Dengan berdasarkan data diatas, Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan banyaknya mahasiswa se-Indonesia. Banyaknya mahasiswa yang diberada di Yogyakarta mendorong penulis untuk meneliti bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang dan beberapa data yang telah dijabarkan di atas, melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “*Analisis Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*”

B. Landasan Teori

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Dalam praktinya perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah and Iramani, 2013).

2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Silvy and Yulianti, 2013). Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew and Nanik, 2014).

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap (Ningsih dan Rita, 2010). Pendapat lain mengatakan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Anthony *et al.*, 2011). Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Humaira dan Sagoro, 2019)

4. Kepribadian

Feist (2008) mengatakan kepribadian merupakan cara hidup atau gaya keseluruhan tingkah laku individu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, watak, nilai kepercayaan, motif dan sebagainya, dan umumnya definisi tersebut didasarkan oleh pandangan masing-masing ahli yang memberi rumusan. Secara umum bahwa kepribadian

(*personality*) adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter yang unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.

5. Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2001) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu menggunakan metode kuantitatif survei. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta.

2. Metode Sampel Penelitian

Adapun pengambilan jumlah dalam penelitian ini menggunakan rumus Issac dan Michael. dengan tingkat kesalahan ditetapkan 10% diperoleh jumlah sampel untuk Mahasiswa Strata Satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta adalah sebanyak 269. Berdasarkan teknik *simple random sampling* pada penelitian ini maka jumlah sampel yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 300 orang dengan pembagian setiap Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta (UGM, MMTC, ISI, UPN, UNY dan UIN) mewakili sampel sebanyak 50 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Institut Seni Indonesia dan MMTC Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) Skala likert digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur variabel, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang terjadi. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dengan menggunakan metode skala likert (*Likert's Summated Rating*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya informasi yang di peroleh dari kuesioner yang disebar sehingga dapat di pastikan informasi yang diterima merupakan informasi yang akurat. Dengan mengkorelasikan angka yang diperoleh pada setiap pertanyaan dengan skor total dari masing – masing variabel. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation*, ketika nilai *Pearson Correlation* $\geq 0,25$ maka pertanyaan dari variabel dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1 diatas maka diperoleh hasil nilai korelasi *Pearson Correlation* pada seluruh butir pertanyaan dalam lima variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,3202 (*T Tabel*), sehingga seluruh butir pertanyaan dalam lima variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

TABEL 3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Perason Corrrrelation						Ket.
Perilaku Pengelolaaan Keuangan	MK 1	0,619	MK 2	0,755	MK 3	0,774	Valid
	MK 4	0,595	MK 5	0,523	MK 6	0,744	Valid
	MK 7	0,707	MK 8	0,610	MK 9	0,498	Valid
	MK 10	0,741	MK 11	0,848	MK 12	0,664	Valid
	MK 13	0,654	MK 14	0,636	MK 15	0,511	Valid
	MK 16	0,818	MK 17	0,849			Valid
Sikap Keuangan	SK 1	0,679	SK 2	0,775	SK 3	0,692	Valid
	SK 4	0,698	SK 5	0,618	SK 6	0,499	Valid
	SK 7	0,594	SK 8	0,741			Valid
Kepribadian	KP 1	0,621	KP 2	0,570	KP 3	0,755	Valid
	KP 4	0,723	KP 5	0,811	KP 6	0,785	Valid
	KP 7	0,632	KP 8	0,712			Valid
Kecerdasan Spiritual	KS 1	0,837	KS 2	0,839	KS 3	0,804	Valid
	KS 4	0,750	KS 5	0,740	KS 6	0,754	Valid
	KS 7	0,700	KS 8	0,717	KS 9	0,871	Valid
	KS 10	0,885	KS 11	0,565	KS 12	0,623	Valid
	KS 13	0,812	KS 14	0,914	KS 15	0,775	Valid
	KS 16	0,805	KS 17	0,860	KS 18	0,780	Valid
	KS 19	0,857	KS 20	0,888	KS 21	0,733	Valid

Pengetahuan Keuangan	PK 1	0,526	PK 2	0,450	PK 3	0,456	Valid
	PK 4	0,464	PK 5	0,565	PK 6	0,521	Valid
	PK 7	0,570	PK 8	0,549	PK 9	0,771	Valid
	PK 10	0,696	PK 11	0,711	PK 12	0,679	Valid
	PK 13	0,539	PK 14	0,684	PK 15	0,442	Valid
	PK 16	0,736	PK 17	0,698	PK 18	0,689	Valid
	PK 19	0,686	PK 20	0,598	PK 21	0,622	Valid
	PK 22	0,847	PK 23	0,819	PK 24	0,837	Valid
	PK 25	0,702	PK 26	0,804	PK 27	0,767	Valid
	PK 28	0,741	PK 29	0,760			Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memahami sejauh mana konsistensi suatu hasil pengukuran dari waktu ke waktu apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama dan indikasi yang sama pula. Uji reabilitas digunakan dengan cara memasukkan angka korelasi kedalam rumus (*Cronbach Alpha*). Hasil Uji Reabilitas variabel dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.2
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,925	Reliabel
Sikap Keuangan	0,827	Reliabel
Kepribadian	0,847	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,967	Reliabel
Pengetahuan Keuangan	0,953	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tujuh variabel label penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel adalah lebih dari 0,07, artinya instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja dan upah memiliki reliabilitas tinggi (Basuki dan Prawoto, 2016).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov – Smirnov. Pada uji ini sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan cara melihat nilai signifikansi,

jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hal tersebut menghasilkan data yang berdistribusi normal.

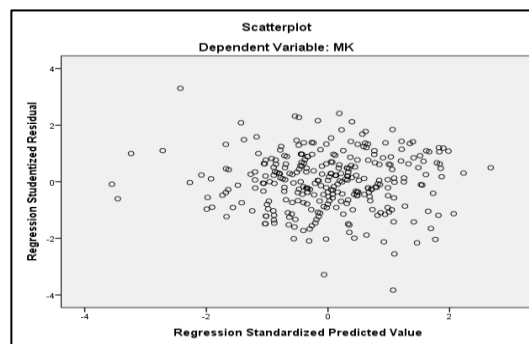
TABEL 3.3
Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov – Smirnov	Unstandardized Residual
Kolmogorov - Smirnov Z	0,593
Sig.	0,873

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, nilai signifikansinya adalah 0,873 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastiditas



GAMBAR 3.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2019

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas, dengan ditunjukkan titik data penyebar di bawah atau disekitar angka 0, tidak membentuk pola baik bergelombang, menyempit maupun bergelombang kembali, tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja. Berdasarkan hasil output pada gambar 5.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena data yang digambarkan telah memenuhi syarat ketentuan dari uji heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi non-heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

TABEL 3.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0,899	1,112	Bebas dari Penyakit Multikolinearitas
Sikap Keuangan	0,821	1,264	
Kepribadian	0,557	1,020	
Kecerdasan Spiritual	0,588	1,031	

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan kecerdasan spiritual memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan kecerdasan spiritual bebas dari penyakit multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda
 - a) Uji F (Simultan)

TABEL 3.5
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10494,399	4	2623,600	51,151	0,000
Residual	15130,921	295	51,291		
Total	25625,320	299			

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5.24 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi yaitu 0,000 yang memiliki arti nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual mempengaruhi variabel dependent perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

- b) Uji T (Parsial)

Uji T pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial (masing-masing). Ketentuan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi kurgan dari 0,05, maka variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

TABEL 3.6
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	Beta	T Hitung	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (PK)	0,154	6,717	0,000	Signifikan
Sikap Keuangan (SK)	-0,298	-2,715	0,007	Signifikan
Kepribadian (KP)	0,495	4,131	0,000	Signifikan
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,288	5,614	0,000	Signifikan
Pengelolaan Keuangan (MK)	Dependent Variable			

Sumber : Data primer diolah, 2019

Sebelum menentukan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent perlu dilakukan pencarian nilai T Tabel, dengan $\alpha = 5\%$ (0,05 dan $df = n - k = 300 - 4 = 296$), maka didapat diperoleh t tabel sebesar 1,968. Berikut akan dijelaskan uji t setiap variabel :

1) Variabel Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pengetahuan keuangan yaitu $0,000 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $6,717 > 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

2) Variabel Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi sikap keuangan yaitu $0,007 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $-2,715 < 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

3) Variabel Kepribadian

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi kepribadian yaitu $0,000 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $4,131 > 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

4) Variabel Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi kecerdasan spiritual yaitu $0,000 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $5,614 > 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3.7
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,640 ^a	0,410	0,402	7,16179

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.26 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,402. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual dapat menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta sebesar 40,2 % sedangkan sisanya 59,8 % dijelaskan oleh factor lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta.

Hasil ini mengartikan bahwa setiap individu yang meningkatkan pengetahuan keuangan dirinya sendiri maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebuah pengetahuan merupakan sebuah modal dan pondasi yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Maka dari itu, setiap orang mutlak memerlukan pengoptimalan mengenai penggunaan instrument-instrumen atau produk-produk keuangan yang tepat.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Yushita (2017), yang menyatakan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan (kecakapan) perseorangan dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Pengetahuan kemampun difungsikan dan ditujukan bukan untuk mempersulit atau mengekang seseorang dalam menikmati kehidupannya, tetapi dengan pemahaman keuangan yang baik , individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan

mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

2. Variabel Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil statistic uji untuk variabel sikap keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -2,715 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,007, karena t hitung < t tabel (-2,715 < 1,968), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif yakni sebesar -0,298.

Dengan hasil pada penelitian kali ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Dengan sikap keuangan mengarahkan individu dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Namun dengan sikap keuangan yang baik belum tentu menunjukkan manajemen keuangan yang baik pula. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang baik namun belum mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki sehingga hal tersebut mempengaruhi ketidaksesuaian penggunaan uang akan kecukupan kehidupan hidupnya.

Pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda terhadap penelitian sebelumnya, menurut yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Sedangkan Menurut Damanik dan Herdjiono (2016) juga menyatakan hal serupa dari penelitiannya yakni terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan karena nilai signifikan pada uji chi square sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan orang pada tingkat sikap keuangan yang buruk.

3. Variabel Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik untuk variabel kepribadian memiliki nilai t hitung sebesar 4,131 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel ($4,131 > 1,968$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yakni sebesar 0,495.

Salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengelola keuangan pribadinya adalah kepribadian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika, 2011; Sina, 2014) menurut pendapatnya dalam penelitian tersebut, kepribadian merupakan cara hidup atau gaya keseluruhan tingkah laku individu

yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, watak, nilai kepercayaan, motif dan sebagainya. Pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan ini juga sejalan dengan kajian keuangan menurut tipe *big five*.

Feist (2008) dalam Sina (2014) kepribadian apabila dikaitkan dengan kajian keuangan menurut tipe *big five* bahwa tipe kebersetujuan (*agreeableness*) secara ekstrim membedakan pribadi yang berhati lembut dengan pribadi yang berhati kejam. Pribadi dengan ciri *agreeableness* cenderung mudah simpatik sehingga memungkinkan transaksi keuangan banyak didasarkan rasa ingin menolong dan kebaikan hati. Sehingga pos pengeluaran yang tidak direncanakan sering muncul dan bukan karena prioritas anggaran yang telah disusun rapih. *Big five* lainnya yaitu tipe kenuranian (*conscientiousness*) yang menunjukkan ciri perilaku yang sangat cermat dalam penggunaan anggaran keuangannya. Tipe *body focus* adalah kepribadian ditunjukkan pada aktifitas dimana penampilan diri merupakan factor sangat penting dalam interaksi social. Tipe *materialism* diartikan sebagai individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting. Tipe yang terakhir adalah kebutuhan untuk menstimulasi (*need for arousal*) merupakan salah satu motivator utama dari kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dengan membeli atau berbelanja adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu luang yang ada untuk mendapatkan perasaan yang menyenangkan dan puas, sehingga keduanya dilakukan secara simultan untuk beberapa individu karena tindakan tersebut dianggap dapat mewakili kekuatan dan status diri serta pencapaian sebuah keinginan.

Kesimpulannya adalah kepribadian mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan kebiasaan dan keinginan untuk mencapai kepuasan dan keinginan tersendiri. Hal ini menggambarkan kepribadian yang baik selalu memperhitungkan segala kemungkinan atau suatu cara agar keinginannya dapat tercapai dengan baik. Meskipun tipe kepribadian setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, tapi pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan seseorang dari *financial distress* dan *financial problem*, sehingga dengan kepribadian yang baik mampu mempertimbangkan untuk lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan daripada pemenuhan keinginan.

4. Variabel Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,614 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel (5,614 > 1,968), signifikansi lebih kecil dari

0,05 ($0,000 < 0,005$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yakni sebesar 0,288.

Hal ini menunjukkan semakin baik kecerdasan spiritual individu maka akan diiringi perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Menurut Zohar dan Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Sehingga perlunya untuk mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang mulia atau tujuan yang lebih bermakna.

Diperjelas dalam penelitian Sukroni (2017) yang menyatakan semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin baik pengelolaan keuangannya dan pernyataan tersebut disertai hasil dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif, dibuktikan dengan terdapat 73,8 persen tanggapan responden setuju dengan pernyataan menyisihkan uang untuk anak yatim. Lalu 85,5 persen responden dalam penelitian tersebut setuju dengan pernyataan menabung untuk kepentingan masa depan. Sejumlah 91,6 persen telah mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rimbano, 2016) yang menyatakan individu yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya. Sehingga dapat menerima pelajaran yang diajarkan secara bijak agar mudah dipahami.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil yang sama dengan yakni kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan karena dengan kecerdasan spiritual yang baik, individu mampu memahami dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang mencukupinya. Sehingga kemampuan ini mampu memberikan respon yang cepat dan mampu menggunakan nalarnya dalam memecahkan masalah terutama ketika mengambil sebuah keputusan untuk memenuhi pemenuhan dirinya secara finansial. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik pula, mampu mengetahui dan memilah mana yang menjadi keinginan atau menjadi kebutuhan, sehingga pengelolaan keuangannya dapat dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis jabarkan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri se- Yogyakarta.
- Variabel Sikap Keuangan (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri se- Yogyakarta.
- Variabel Kepribadian (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri se- Yogyakarta.
- Variabel Kecerdasan Spiritual (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri se- Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diusulkan beberapa saran guna bermanfaat bagi penelitian selanjutnya :

1. Bagi Mahasiswa

- a) Mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Mengetahui karakteristik produk keuangan diharapkan mampu mempermudah dalam memilih produk yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan sehingga hal ini mampu menghindari kerugian dalam keuangan. Salah satunya adalah dengan mengetahui karakteristik obligasi mahasiswa mampu mengetahui seberapa besar *return* akan dihasilkan, dengan memahami karakteristik diharapkan mampu mengoptimalkan baik dalam pengetahuan dan kegiatan keuangan.
- b) Diharapkan mahasiswa untuk lebih bijak dalam menyikapi berbagai masalah dengan keuangan. Hal ini berguna untuk menghindari biaya kerugian lainnya ketika tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dalam menghadapi masalah keuangan, seringkali melakukan hal yang gegabah, ketika keinginan untuk segera cepat menyelesaikan masalah tanpa dilandasi dengan pemikiran yang matang hanya akan membuat masalah tersebut selesai untuk sementara atau dikhawatirkan melakukan berbagai cara yang tidak baik untuk dilakukan hanya karena masalah keuangan yang dihadapi segera usai.
- c) Mahasiswa diharapkan mampu memahami diri sendiri mengenai potensi, kapasitas ataupun kemampuan terhadap diri sendiri. Terutama terhadap situasi antara keinginan dan kebutuhan. Seringkali seseorang terjebak dalam masalah keuangan karena

keinginan yang diluar dari kebutuhan bahkan diluar kemampuan anggaran finansial yang dimilikinya.

- d) Mahasiswa diharapkan mampu mendorong perbuatan tugas dan tujuan yang mulia. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindari dari cara akumulasi keuangan yang bias.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya yang meliputi saran-saran sebagai berikut :

- a) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok mahasiswa berdasarkan fokus pada jenis konsentrasinya atau program studi saja, hal ini dikarenakan dapat dijadikan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti jumlah pendapatan atau sumber dana, pengalaman keuangan, dan lain sebagainya.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperjelas secara singkat, padat dan jelas pada setiap butir pernyataan dalam kuesioner guna menghindari ambiguitas dalam pemahaman pengisian.

3. Bagi Pemerintah

- a) Salah satu hal yang dapat meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan ialah sikap keuangan. Maka dengan itu, diharapkan pemerintah untuk lebih mempertegas kembali dengan cara mengedukasi akan pentingnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan.
- b) Selain itu pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam mengedukasi mengenai literasi keuangan dimulai dari masyarakat usia dini, pengedukasian kepada orang tua juga diperlukan tidak hanya semata mengenai keuangan hanya orang tua saja juga melibarkan anak-anaknya dalam mempelajari, memahami dan menyikapi terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V., and Linawati, N. (2014). 'Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya'. *Finesta* 2(2), 35-39, 2014.
- Anthony, R. *et al.* (2011) 'Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia', *International Journal of Business and Management*, 6(8), pp. 105–113. doi: 10.5539/ijbm.v6n8p105.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). 'Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)', *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Feist, Gregory J. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdjiono, I. and Damanik, L. A., (2016). 'Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Universitas Musamus*, 9(3), pp. 226–241.
- Humaira, I. and Sagoro, E. M. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). doi: 10.21831/nominal.v7i1.19363.
- Kholilah, N. Al and Iramani, R. (2013) 'Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya', *Journal of Business and Banking*, 3(1), p. 69. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- Mendari, A. S. M. and Kewal, S. S. (2013) 'Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi)', *Jurnal Economia*, 9(2), pp.130–140. doi: 10.21831/economia.v9i2.1804.
- Mien, N.T.N., & Thao, T. P., (2015). 'Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam', *Proceedings of the second Asia-Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference) ISBN: 978-1-63415-833-6 (July)*.
- Ningsih, R. U. & Rita, M. R., 2010. Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku : Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, VIII(2).
- Statistik, Badan Pusat., (2016). 'Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2016', Diakses pada: 27 Maret 2019, pukul: 20.45 wib.
- Rimbano, D. (2016) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi', *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15(1), pp. 11–32.

- Silvy, M. and Yulianti, N. (2013) 'Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya', *Journal of Business and Banking*, 3(1), p. 57. doi: 10.14414/jbb.v3i1.254.
- Sugiyono. (2012). '*Statistika Untuk Penelitian*'. Bandung: CV Albeta.
- Sukroni, M. (2017). 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya'. *Diss. STIE PERBANAS*.
- Sina, P. G. (2014) 'Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance', *Jibeka*, 8 No.1(1), pp. 1–6.
- Wilska, T. (2003). 'Mobile Phone Use as Part of Young People's Consumption Styles', *Journal of Consumer Policy*, 26(4), pp.441–463. doi: 10.1023/A:1026331016172.
- Yushita, A. N., 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal Nominal*, VI(1), p. 11.
- Yohana, I. dan (2010) 'Pengaruh Locus of Control Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), pp. 131–144.
- Zohar, D. and Marshal, I., (2001). '*Kecerdasan Spiritual*'. Mizan, Bandung.
- Zohar, D. and Marshal, I., (2005). '*SC Spiritual Capital*'. Mizan, Bandung.